

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rusminingsih, R. 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011).

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu & Agustina, 2011).

Salah satu Sekolah Menengah Atas di Medan adalah SMA Negeri 9. Berdasarkan Hasil observasi, SMA Negeri 9 sejak tahun pelajaran 2016/ 2017 sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun, implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik seperti pembelajaran masih terpusat pada guru, model pembelajaran masih menggunakan model konvensional, metode pembelajaran yang digunakan hanya ceramah, penggunaan media yang kurang disebabkan prasarana, akibatnya kebanyakan siswa kurang tertarik dan bosan. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar kimia secara khusus. Data nilai rata-rata Ulangan Harian kimia siswa kelas X SMA Negeri 9 pada tahun ajaran 2015/2016 belum mencapai target yaitu 68 dengan nilai KKM sebesar 75.

Ilmu kimia mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, dan perubahan energi yang menyertainya. Salah satu pokok bahasan materi kimia kelas X adalah reaksi reduksi oksidasi yang memiliki karakteristik gejalanya bersifat konkrit, dan konsepnya bersifat abstrak, menggunakan hitungan matematis logis, memerlukan hafalan simbolik, pemahaman, terapan dan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2009).

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) saat ini (Poedjiadi, 2005).

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. (Perdana dkk., 2014).

Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) merupakan salah satu anggota kelompok menjadi asisten yang bertugas membantu anggota dalam kelompok yang kurang mampu. (Hasanah dkk., 2016). Dengan materi yang kurang dipahami oleh salah seorang anggota kelompok dapat ditanyakan kepada asisten masing-masing kelompok sebelum ditanyakan kepada guru. Adanya sumbangan yang diberikan oleh asisten kepada anggota kelompok dapat membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi (Eralita, N. dkk., 2012). Pembelajaran TAI bersifat konstruktivis, dimana siswa dituntut untuk membangun konsep sendiri sehingga aktivitas dalam pembelajaran menjadi *student centered learning* (Lunenburg, F. C. 2011).

Penelitian Islamic dkk., (2016) mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran TAI dilengkapi media handout dapat meningkatkan prestasi siswa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi kimia. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan model koopertaif tipe TAI yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 52,63 %. Hasil penelitian Perdana dkk., (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student

Team Achievement Division (STAD) berbantuan kartu soal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Tipe kooperatif yang juga akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Learning Together (LT). Menurut Slavin, R.E. (2008) dalam model pembelajaran ini siswa akan mengerjakan permasalahan dalam suatu kelompok, dimana setiap individu memberikan sumbangan pemikiran pada pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran LT dilengkapi media kartu pintar dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada materi pokok stoikiometri pada tahun pelajaran 2014/2015. Dapat dilihat berdasarkan persentase hasil interaksi sosial siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 77,85% menjadi 81,72%, Prestasi belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari siklus I menjadi siklus II. Aspek pengetahuan mengalami peningkatan dari 46,43% menjadi 85,71% (Syanas dkk., 2016). Hasil penelitian Manurung, I. W. dkk., (2013) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dan LT terhadap prestasi belajar kognitif.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran LT dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, pada siklus I diperoleh persentase pencapaian interaksi sosial siswa sebesar 72,25% meningkat menjadi 79,91% pada siklus II. Penerapan pembelajaran LT dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Prestasi belajar dapat dilihat dari aspek kognitif dan aspek afektif. Pada aspek kognitif siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 44,44% dengan nilai rata-rata kelas 68,3 meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata kelas 82,78 pada siklus II (Rahmasari dkk., 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **Perbandingan Model Team Assisted Individualization Dengan Learning Together Berbantuan Media Kartu Soal Pada Materi Reaksi Redoks Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar kimia di kelas masih kurang atau berpusat pada guru.
2. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.
4. Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah masih dominan digunakan.

1.3 Batasan masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Medan
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X bidang Peminatan Ilmu Alam semester genap T. A 2016/2017.
3. Materi pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu reaksi redoks.
4. Target yang diharapkan adalah hasil belajar dan motivasi siswa.
5. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan LT.
6. Penerapan model kooperatif tipe TAI dan LT menggunakan alat bantu berupa kartu soal.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang dibelajarkan dengan model TAI dan LT berbantuan media kartu soal pada pokok bahasan reaksi redoks?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif berbantuan media tersebut?
3. Apakah terdapat interaksi antara kedua model tersebut dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks?
4. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe TAI dan LT berbantuan media kartu soal pada pokok bahasan reaksi redoks.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif berbantuan media kartu soal.
3. Interaksi antara kedua model kooperatif dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks.
4. Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan LT berbantuan media kartu soal untuk hasil belajar kimia yang lebih baik. Sedangkan manfaat secara praktis adalah: (1) sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya; (2) hasil penelitian ini dapat membantu dan mengantisipasi masalah hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik; (3) untuk mengatasi masalah pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

1.7 Definisi operasional

1. Metode
pembelajaran TAI merupakan salah satu anggota kelompok menjadi asisten yang bertugas membantu anggota dalam kelompok yang kurang mampu. TAI memiliki dinamika motivasi karena siswa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain untuk berusaha keras agar tim mereka berhasil. Tanggung jawab individu dipastikan hadir karena skor yang diperhitungkan adalah skor akhir dan siswa melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu timnya (Hasanah dkk.,2016).
2. Model
pembelajaran LT adalah siswa akan mengerjakan permasalahan dalam suatu kelompok, dimana setiap individu memberikan sumbangan pemikiran pada pemecahan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Slavin, R.E.2008).
3. Kartu soal adalah
sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakannya dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung (Perdana dkk.,2014).